

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 50: PENYAJIAN DAN PSAK 55: PENGAKUAN DAN
PENGUKURAN ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA
PT. BANK CENTRAL ASIA (PERSERO) TBK**

Oleh :

Deisye Charoline Pulumbara¹

Jullie J. Sondakh²

Anneke Wangkar³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹deisyepulumbara@yahoo.com

²julliesondakh@yahoo.com

³annekewangkar@yahoo.com

ABSTRAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan 55 merupakan standar yang penting dalam proses penyajian, pengakuan dan pengukuran. PSAK merupakan suatu standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 50 dan 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Central Asia Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penyajian, pengakuan, pengukuran dan penentuan cadangan kerugian penurunan nilai PT. Bank Central Asia Tbk telah mengacu pada PSAK 50 dan PSAK 55. Pimpinan PT. Bank Central Asia Tbk diharapkan agar standar akuntansi yang telah diterapkan tetap dipertahankan dengan baik dan konsisten agar PT. Bank Central Asia Tbk dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

Kata kunci: penyajian, pengakuan, pengukuran, cadangan kerugian.

ABSTRACT

Application of Financial Accounting Standards (SFAS) 50 and 55 is an important standard in the presentation, recognition and measurement. SFAS is a standard issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) as a guide in the preparation of financial statements for reporting purposes for the users of the financial statements. This study aims to determine the extent of the application of SFAS 50 and 55 on allowance for impairment losses on PT. Bank Central Asia Tbk. The method used in this research is a comparative study. The results showed that in the process of presentation, recognition, measurement and determination of the allowance for impairment losses PT. Bank Central Asia Tbk has been referred to in SFAS 50 and SFAS 55. Leaders PT. Bank Central Asia Tbk expected that accounting standards have been applied properly maintained and consistent in order PT. Bank Central Asia Tbk can produce accurate financial statements and reliable.

Keywords: presentation, recognition, measurement, loss reserve.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan usaha dalam dunia perbankan saat ini sudah semakin pesat, semakin banyak industri perbankan yang bermunculan baik lembaga perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Faktor – faktor yang telah memicu perkembangan perbankan sampai saat ini yaitu seperti perkembangan teknologi, perkembangan produk, dan tuntutan pelanggan. Tantangan dan persaingan yang ada di dunia perbankan, mengakibatkan perbankan yang ada di Indonesia berlomba-lomba untuk memberikan produk dan pelayanan yang baik terhadap masyarakat pengguna jasa keuangan, salah satunya adalah PT. Bank Central Asia Tbk.

PT. Bank Central Asia Tbk telah memiliki banyak unit cabang yang tersebar di wilayah Indonesia, khususnya PT. Bank Central Asia Tbk - Kantor Cabang Umum (KCU) Manado yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 17-19 Manado yang terus meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankan guna memberikan manfaat bagi para pengguna jasa keuangan.

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu bank penyedia fasilitas kredit terbesar di Indonesia dengan eksposur portofolio kredit yang cukup berimbang disegmen konsumen, UKM, komersial dan korporasi. BCA memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai ketentuan yang ada dalam kontrak pinjaman. Seringkali dalam pemberian pinjaman kredit, BCA mengalami masalah karena pemberian pinjaman kredit yang diberikan bagi nasabah mengalami penurunan nilai yang berpengaruh terhadap arus kas masa depan perbankan.

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal (Bank Indonesia, 2008:178).

PT. Bank Central Asia Tbk harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku sesuai dengan peraturan terbaru yang disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Bank Indonesia berinisiatif melakukan kerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyusun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 mengenai instrumen keuangan “Penyajian” adopsi dari IAS 32 *Financial Instruments: Presentation* dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 mengenai instrumen keuangan “Pengakuan dan Pengukuran” yang mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 mengenai *Financial Instruments “Recognition and Measurement”*.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 50: Penyajian dan PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Central Asia Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Abdullah dan Tantri, 2012:163).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 menyatakan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Evaluasi atas apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai harus dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Entitas harus melakukan estimasi nilai yang dapat diperoleh

kembali dan mengakui kerugian penurunan nilai, sebesar selisih nilai yang tercatat dan nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 (Martani, dkk. 2012:15).

PSAK 50 Instrumen keuangan: Penyajian

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 mengenai instrumen keuangan yaitu penyajian. Revisi PSAK 50 adopsi dari IAS 32 *Financial Instruments: Presentation*, maka perusahaan yang ada di Indonesia wajib untuk mengadopsi penuh dan menerapkannya dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan sehingga pelaporan keuangan yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi yang disajikan didalamnya merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar perusahaan sehingga menjadi titik perhatian. Piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:50 Point 82). Perusahaan menyajikan piutang dalam beberapa kategori seperti piutang dagang, piutang usaha dan piutang lain. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, piutang disajikan dalam kategori kredit atau pinjaman yang diberikan, sedangkan pada perusahaan pembiayaan (*multifinance*), piutang disajikan sebagai piutang pembiayaan konsumen, pembiayaan anjak piutang, dan piutang *leasing*. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang biasanya disajikan dalam satu baris, tetapi dapat juga disajikan secara detail subkomponennya.

PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengenai instrumen keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran. Revisi PSAK 55 adalah hasil dari mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*. PSAK 55 ini diharapkan terciptanya proses harmonisasi penyusunan dan analisis laporan keuangan. Entitas mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, entitas tersebut menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut berkaitan dengan pembelian aset keuangan yang lazim (reguler) (Ikatan Akuntan Indonesia 2012:55 Point 16). Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

1. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh entitas untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal oleh entitas ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, atau
3. Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Piutang diakui pada laporan posisi keuangan jika entitas tersebut menjadi bagian dalam kontrak piutang tersebut. Transaksi piutang yang dikaitkan dengan pemberian pinjaman, kemudian piutang diakui sesuai ketentuan dalam kontrak pinjaman. Piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar dan piutang yang masih dapat ditagih namun proses pembayarannya terlambat dari perjanjian piutang yang disepakati maka perhitungan penurunan nilai memperhatikan nilai arus kas tersebut. Entitas mengestimasi waktu penerimaan kas dari piutang kemudian menghitung nilai kini piutang tersebut dengan menggunakan tingkat bunga pasar.

Penelitian Terdahulu

Febriati (2013) dengan penelitian tentang Analisis Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. BRI (Persero) Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) atas pengakuan dan pengukuran CKPN pada PT. BRI (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai PT. BRI (Persero) Tbk masih mengacu pada PSAK 50 (revisi 2006). Pengakuan dan pengukuran CKPN yang diterapkan PT. BRI (Persero) Tbk telah sesuai dengan PSAK 55. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada PSAK 55 yang menggunakan sampel industri perbankan dengan tujuan penelitian untuk memahami dampak setelah diterapkan PSAK tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada PSAK yang digunakan, hanya meneliti mengenai PSAK 55.

Qashdina (2010) dengan penelitian tentang Dampak PSAK No. 50 dan 55 (revisi 2006) terhadap Pembentukan Penyisihan Aktiva pada Bank antar Daerah Kantor Pusat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara sisa-sisa aktif keberatan dari kantor utama bank antar daerah pada saat sebelum dan setelah menggunakan PSAK 50 dan 55. Metode penelitian yang digunakan adalah Induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan poin penurunan aset pada saat sebelum dan sesudah menggunakan PSAK 50 dan 55. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada PSAK 55 dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada PSAK 50 dan 55 (revisi 2006).

Secarian (2012) dengan penelitian tentang Evaluasi Penerapan PSAK 55 mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran pada Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi dan Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 55 mengenai instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran yang berfokus pada penurunan nilai dan tidak tertagihnya aset keuangan berdasarkan PSAK 55, perlakuan akuntansi dan menghitung nilai perusahaan PT. ABC Ventura dengan metode nilai buku. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. ABC Ventura sudah menerapkan dengan baik standar PSAK 55 yang berfokus pada penurunan nilai, perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan sudah baik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada PSAK 55 mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran pada penurunan nilai. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada perlakuan akuntansi dan menghitung nilai perusahaan dengan metode nilai buku.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif yaitu membandingkan teori yang terdapat di PSAK 50 dan 55 dengan praktek penyajian, pengakuan dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai yang dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data di PT. Bank Central Asia Tbk yang beralamat di Jl. Sam Ratulangi No. 17-19 Manado. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2014 - bulan Agustus 2014.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah mengenai judul skripsi yang akan diteliti.
2. Merumuskan masalah yang akan diteliti melalui latar belakang, tujuan dan manfaat.
3. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.
4. Menganalisis data.
5. Pengumpulan data dan analisis data

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Central Asia Tbk.

Jenis Data

Data penelitian bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai serangkaian observasi yang dinyatakan dalam angka-angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data pergerakan pinjaman atau kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk (Soeratno, 2008: 63).
2. Data kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan penelitian yang memakai prosedur dan standar keilmuan tertentu. Dalam penelitian ini, data kualitatif adalah data yang disajikan deskriptif atau berbentuk uraian berupa sejarah dan struktur organisasi PT. Bank Central Asia Tbk (Augustine dan Kristaung, 2013: 52).

Sumber Data

Soeratno (2008: 63) menyatakan bahwa data penelitian bisa dikelompokkan ke dalam 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berasal dari bagian kredit mikro PT. Bank Central Asia Tbk berupa data pergerakan kredit.
2. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal skripsi peneliti sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini peneliti memilih PT. Bank Central Asia Tbk sebagai objek penelitian.
2. Dokumentasi yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan pergerakan kredit PT. Bank Central Asia Tbk.
3. Wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan bagian kredit mikro di PT. Bank Central Asia Tbk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pinjaman yang diberikan
Pinjaman yang diberikan PT. Bank Central Asia Tbk adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi. BCA membentuk cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih dan mengalami penurunan nilai.
2. Penyajian
Piutang disajikan dalam aset lancar dengan kategori pinjaman yang diberikan. BCA menyajikan nilai piutang di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan yang telah dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi isyarat penghentian pengakuan, disajikan di dalam neraca sebagai aset yang dijamin jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.
3. Pengakuan
Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai saat tanggal pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:55 Point 38). PT. Bank Central Asia Tbk telah melakukan evaluasi disetiap tanggal neraca untuk mengantisipasi

kemungkinan terjadinya penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

4. Pengukuran

Bank menggunakan pengukuran berdasarkan internal *rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit. Dua metode yang digunakan yaitu penghapusan langsung dan metode pencadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.

5. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

PT. Bank Central Asia Tbk melakukan deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin. Bank secara proaktif mengelola portofolio kredit yang bermasalah (NPL). BCA membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan. BCA menerapkan formula: $Probability\ of\ Default \times Loss\ Given\ Default \times Amortized\ Cost$ dalam menghitung cadangan penurunan nilai secara kolektif. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Analisis Data

1. Pergerakan Pinjaman Rekening Koran (PRK) tahun 2011-2013

Tabel 1 akan ditunjukkan bagaimana pergerakan Pinjaman Rekening Koran (PRK) tahun 2011, 2012 dan 2013 pada PT. Bank Central Asia Tbk.

Tabel 1. Pergerakan Pinjaman Tahun 2011 – 2013 (dalam miliar Rupiah)

Periode pinjaman	Total Pinjaman	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2011	202.255	199.012	2.269	141	136	711
2012	256.778	252.484	3.247	213	179	591
2013	312.290	307.408	3.599	243	301	829

Sumber: Data PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2011-2013

Tabel 1 menjelaskan tentang data pergerakan pinjaman PRK yang terjadi di PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2011-2013. Jika dilihat dari tabel yang ditampilkan selalu terjadi peningkatan pinjaman pada setiap periode pinjaman.

2. Prosentasi Probability of Default – PRK

Data yang terdapat dalam tabel 2 adalah data pergerakan pinjaman yang ada di dalam tabel 1 yang akan diprosentasikan. Hasil dari prosentasi ini akan digunakan untuk menghitung *Probability of Default*. Perhitungan PD dilakukan agar bank dapat menghitung berapa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Tabel 2. Prosentase Probability of Default – PRK

Periode pinjaman	Total Pinjaman	Lancar	DPK	KL	D	M	Probability Of Default
2011	202.255	98,4%	1,1%	0,1%	0,0%	0,4%	0,1
2012	256.778	98,3%	1,3%	0,1%	0,1%	0,2%	0,1
2013	312.290	98,4%	1,2%	0,1%	0,1%	0,2%	0,2

Sumber : Data Perusahaan tahun 2011-2013

3. Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Tabel 3 akan dijelaskan cara perhitungan CKPN oleh PT. Bank Central Asia Tbk.

Tabel 3. Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Tahun	Saldo Awal	Probability of Default	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
2012	256.778	0,1	25.677,8
2013	312.290	0,2	62.458

Sumber : Data olahan tahun 2011-2013

Tabel 3 menjelaskan tentang perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Tahun 2012 saldo awal dikalikan jumlah *probability of default* sebesar 0,1 sehingga didapatkan penyisihan aktiva sebesar Rp.25.667,8. Tahun 2013 saldo awal dikalikan jumlah *probability of default* sebesar 0,2 sehingga didapatkan penyisihan aktiva sebesar Rp.62.458.

Jurnal cadangan kerugian penurunan nilai BCA :

Tahun 2012

Beban penurunan nilai piutang	25.667,8	
Cadangan kerugian penurunan nilai		25.667,8

Tahun 2013

Beban penurunan nilai piutang	62.458	
Cadangan kerugian penurunan nilai		62.458

Jurnal penghapusan piutang BCA :

Tahun 2012

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	25.667,8	
Piutang yang diberikan		25.667,8

Tahun 2013

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	62.458	
Piutang yang diberikan		62.458

Pembahasan

Analisis Penerapan PSAK 50: Penyajian dan PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT. Bank Central Asia Tbk.

Perbandingan Penyajian CKPN Berdasarkan PSAK 50 dengan PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk menyajikan:

1. Laporan posisi keuangan kelompok aset lancar sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 50.
2. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 50.
3. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi bank, aset keuangan diukur pada nilai wajar, penjelasan mengenai pinjaman yang diberikan dan klasifikasi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 50.

Penelitian Qashdina (2010) mengenai Dampak PSAK No. 50 dan 55 (revisi 2006) terhadap Pembentukan Penyisihan Aktiva pada Bank Antar Daerah Kantor Pusat mendukung penelitian sekarang yang membahas mengenai analisis penerapan PSAK 50: penyajian dan PSAK 55: pengakuan dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Central Asia Tbk. Hasil penelitian sebelumnya melakukan penelitian dengan cara meneliti perbedaan antara sisa-sisa aktif keberatan dari kantor utama bank antar daerah pada saat sebelum dan setelah menggunakan PSAK 50 dan 55, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada PT. Bank Central Asia Tbk juga menggunakan metode cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbandingan Pengakuan CKPN Berdasarkan PSAK 55 dengan PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk mengakui :

1. Evaluasi disetiap tanggal neraca untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.

2. Kredit yang diberikan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.
3. Memperhitungkan pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai yang terutama hasil dari pembayaran kembali sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.
4. Mengakui setiap kerugian akibat penurunan nilai sebelum laporan keuangan diterbitkan berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.

Penelitian Febriati (2013) mengenai Analisis Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. BRI (Persero) Tbk mendukung penelitian sekarang yang membahas mengenai analisis penerapan PSAK 50: penyajian dan PSAK 55: pengakuan dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Central Asia Tbk. Hasil penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada PT. BRI (Persero) Tbk dengan menggunakan metode cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada PT. Bank Central Asia Tbk juga menggunakan metode cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbandingan Pengukuran CKPN Berdasarkan PSAK 55 dengan PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk mengukur :

1. Metode pengukuran pencatatan penurunan nilai yaitu menghapusbukkan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.
2. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.
3. Aset keuangan yang telah dikelompokkan dan penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, bank menerapkan formula sebagai berikut: $Probability\ of\ Default \times Loss\ Given\ Default \times Amortized\ Cost$ sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 55.

Secarian (2012) dengan penelitian tentang Evaluasi Penerapan PSAK 55 mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran pada Penurunan Nilai dan tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi Dan Nilai Perusahaan mendukung penelitian sekarang yang membahas mengenai analisis penerapan PSAK 50: penyajian dan PSAK 55: pengakuan dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank Central Asia Tbk. Hasil penelitian sebelumnya membahas mengenai standar PSAK 55 yang berfokus pada penurunan nilai dan perlakuan akuntansi yang dilakukan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang juga membahas mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian cadangan kerugian penurunan nilai yang dilakukan PT. Bank Central Asia Tbk.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah: Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai oleh PT. Bank Central Asia Tbk telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan suku bunga efektif awal instrumen tersebut karena pendiskontoan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku akan berdampak seakan aset keuangan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar dan bukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan pada proses pengukuran evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami. Piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan ketentuan dalam standar akuntansi berlaku.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah: Proses penyajian, pengakuan dan pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk aset keuangan PT. Bank Central Asia Tbk sudah sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55. Sangat diharapkan agar standar akuntansi yang telah diterapkan tetap dipertahankan dengan baik dan konsisten agar PT. Bank Central Asia Tbk dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Augustine dan Kristaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta. <http://auditme-post.blogspot.com/2010/01/pedoman-akuntansi-perbankan-indonesia.html/Accessed>. Diakses 20 Januari 2014.
- Febriati, Ekaputri, 2013. Analisis Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT. Bank BRI. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol 1, No. 3. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1648/1314>. Diakses 25 Januari 2014. Hal. 207-217.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Martani, Dwi., Veronica NPS, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., Tanujaya, Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Berbasis PSAK. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012. 2012. *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Jakarta. http://www.mappi.or.id/files/PBI_141513.pdf. Diakses 24 April 2014.
- Qashdina, Istri Ayu, 2010. Dampak PSAK No. 50 Dan 55 (Revisi 2006) Terhadap Pembentukan Penyisihan Aktiva Pada Bank Antar Daerah Kantor Pusat. *Skripsi*. http://ebook.library.perbanas.ac.id/5123_Skripsi.pdf. Diakses 12 Januari 2014. Hal 5, 34, 38.
- Secarian, Muhammad Evan, 2012. Evaluasi Penerapan PSAK 55 Mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran Pada Penurunan Nilai Dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan, Perlakuan Akuntansi Dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. <http://eprints.undip.ac.id/36206/1/SECARIAN.pdf>. Diakses 18 Januari 2014. Hal 7, 28.
- Soeratno, Lincoln Arsyad, 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi revisi. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS